



Peran *Self-Efficacy* Sebagai Variabel *Intervening* Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Rizka Apiatun ✉, Suchatiningsih Dian Wisika Prajanti

DOI: 10.15294/eeaj.v13i2.17051

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Juli 2019
Disetujui: 19 Agustus 2019
Dipublikasikan: 30 Oktober 2019

Keywords

Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurship Readiness, Experience in Industrial Work Practices, Self-efficacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self-efficacy* sebagai variabel *intervening* pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha. Populasi pada penelitian ini adalah 132 siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019 dan sampel sebanyak 57 siswa diperoleh setelah diolah dengan rumus Slovin dengan standar *error* 5%. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial 1) Ada pengaruh positif tapi tidak signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar (8,8%), 2) Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha sebesar (32%), 3) Ada pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha sebesar (43%), 4) Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* sebesar (24%), 5) Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap *self-efficacy* sebesar (53,8%), 6) Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan (10,7%) dan pengalaman praktik kerja industri (23,3%) terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* terbukti dapat menjadi variabel mediasi penguat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Abstract

This research aims to know the role of self-efficacy as a variable that intervenes in entrepreneurship knowledge and experience in industrial work practices on entrepreneurship readiness. The population in this study was 132 students of the XII Marketing class Vocational High School 1 Slawi in Academic Year 2018/2019 and a sample of 57 students was obtained after being processed with Slovin formula with a standard error of 5%. This study use a questionnaire as a data collection tool. Data analysis used descriptive analysis, path analysis, and sobel test. The results of this study showed in partial 1) There was a positive but insignificant influence of entrepreneurship knowledge on entrepreneurship readiness of (8.8%), 2) There was a positive and significant effect on industrial work practices on the entrepreneurship readiness of (32%), 3) There was positive self-effectiveness and significant towards entrepreneurship readiness of (43%), 4) There is a positive and significant influence of entrepreneurial knowledge on self-efficacy of (24%), 5) There is a positive and significant effect on industrial work practices on self-efficacy of (53, 8%), 6) There is a positive influence and significance of entrepreneurial knowledge (10.7%) and industry work experience (23.3%) on entrepreneurial readiness through self-efficacy as a mediating variable. Based on the results of these studies, it can be concluded that self-efficacy is proven to be a mediating variable reinforcing entrepreneurship knowledge and industry work experience on student entrepreneurial readiness.

How to Cite

Apiatun, Rizka., & Prajanti, SDW.(2019). Peran *Self-Efficacy* Sebagai Variabel *Intervening* Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1163-1181.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L3 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rizkaaphii@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan permasalahan ketenagakerjaan yang krusial bagi suatu negara khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia tepatnya di Pulau Jawa (pulau terpadat) yang merupakan penyumbang angka pengangguran terbesar ke empat yakni sebesar 4,23%. Dalam data BPS Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 menyebutkan bahwa “Jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah pada Agustus 2018 sebanyak 18,06 juta orang naik 0,05 juta orang dibanding Agustus 2017. Pada Agustus 2018 sebanyak 17,25 juta orang adalah penduduk bekerja, sedangkan 0,81 juta orang menganggur. Angka pengangguran tersebut meningkat 40000 orang dari Agustus 2017. Angka pengangguran tersebut juga mayoritas disumbang oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tingginya angka pengangguran dari siswa lulusan SMK dan SMA inilah yang disebut pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik timbul karena banyaknya lulusan-lulusan dari berbagai lembaga pendidikan yang ingin atau sedang mencari pekerjaan tapi belum mempeolehnya.

Masalah pengangguran terdidik juga masih dihadapi oleh Kabupaten Tegal. Tingkat pengangguran yang terjadi di Kabupaten Tegal dari tahun ke tahun selalu masuk dalam 3 daerah kabupaten penyumbang angka pengangguran terbanyak di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil survei BPS Kabupaten Tegal, pengangguran di tahun 2018 meningkat 1,12% dari tahun 2017 sebesar 7,33% menjadi 8,45%. Hal tersebut diakui Bupati Tegal Umi Azizah (dalam berita tribunjateng.com, 2018). Beliau mengatakan bahwa salah satu alasan bertambahnya tingkat pengangguran di Kabupaten Tegal karena munculnya lulusan baru dari SMK yang kini sedang aktif di bursa pasar tenaga kerja. Pada pasar tenaga kerja tersebut, beliau menuturkan tidak semuanya bisa terserap oleh kebutuhan perusahaan, karena sedikitnya lowongan pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang selalu meningkat khususnya di Kabupaten Tegal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikembangkan oleh pemerintah agar lulusannya mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan No 34 Tahun 2018 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan dikembangkan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha atau industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi, beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dari pernyataan tersebut, langkah yang harus dilakukan untuk mempersiapkan lulusan SMK agar dapat bekerja dalam bidang tertentu yakni dengan mengembangkan potensi diri siswa-siswanya agar memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu

Tabel 1. Jumlah Pengangguran Terbuka di 3 Daerah Kabupaten Jawa Tengah yang menyumbang TPT terbanyak, Tahun 2017-2018 (dalam %) :

No		2017		2018
1.	Kabupaten Brebes	8,04	Kabupaten Tegal	8,45
2.	Kabupaten Tegal	7,33	Kabupaten Cilacap	7,48
3.	Kabupaten Cilacap	6,30	Kabupaten Brebes	7,27

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

pengetahuan dan teknologi.

Generasi muda saat ini harus bisa merubah pola pandang masyarakat, sehingga lulusan SMK yang sekarang harus siap untuk mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan khususnya pengangguran. Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan mengembangkan kewirausahaan dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang dapat menjadi modal siap dalam berwirausaha.

Kesiapan berwirausaha penting diterapkan di SMK, selain sebagai pengembangan diri, berwirausaha juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada dunia kerja. Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti kecenderungan akan kemampuan dan kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Slameto (2010) kesiapan adalah keseluruhan dari kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi siap seseorang setidaknya mencakup tiga aspek, yaitu: 1. kondisi fisik, mental dan emosional, 2. kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, 3. keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi seseorang lebih cenderung untuk berbuat sesuatu. Kewirausahaan menurut Rosidah (2015) adalah kemampuan dan kemauan seorang untuk berisiko dengan menginvestasikan dan mempertaruhkan waktu, uang dan usaha untuk memulai suatu perusahaan dan menjadikannya berhasil.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang maupun beberapa orang yang memiliki berbagai tujuan dan kebutuhan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis dengan memanfaatkan peluang dibekali dengan kondisi fisik, mental, emosional, keterampilan, dan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki.

SMK N 1 Slawi adalah salah satu SMK

favorit di Kabupaten Tegal dengan rumpun bisnis manajemen yang memiliki akreditasi A. Data Kemendikbud (dalam berita Eduspensa, 2019) SMK N 1 Slawi juga masuk dalam daftar 50 SMK Negeri dan Swasta terbaik di Jawa Tengah dengan nilai rerata IIUN (Indeks Integritas Ujian Nasional) 96,46. Sebagai SMK negeri favorit di Kabupaten Tegal, penerimaan calon peserta didik diseleksi dengan ketat mulai dari seleksi berdasarkan peringkat hasil ujian nasional, nilai prestasi, nilai hasil tes tertulis, dan hasil tes wawancara. Sekolah juga selalu berupaya melaksanakan fungsi dan mencapai tujuan sekolah dengan meningkatkan kualitas dari segi pembelajaran sampai dengan pembekalan keterampilan kejuruan pada siswa.

Dari semua jurusan di SMK N 1 Slawi jurusan pemasaran adalah jurusan yang mendapat pendidikan dan praktik-praktik kewirausahaan lebih banyak daripada jurusan lain. Seperti dalam pembelajaran merencanakan bisnis dan membuat produk, selain itu praktik kewirausahaan yang intensif seperti magang menjadikan siswa jurusan pemasaran SMK N 1 Slawi dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang baik. Hal ini sesuai dengan misi SMK N 1 Slawi yakni menyiapkan tamatan yang bertaqwa dan berbudi luhur, mempunyai etos kerja dan berjiwa wirausaha. Lulusan dari SMK N 1 Slawi dipersiapkan untuk berwirausaha terutama dari jurusan pemasaran yang diharapkan mampu menjadi calon-calon wirausahawan muda yang cerdas, akif, kreatif dan bisa membaca maupun membuat peluang sendiri.

Berdasarkan observasi awal, kondisi yang terjadi di SMK N 1 Slawi ternyata tidak sesuai dengan harapan sekolah, dimana sebagian besar lulusan siswa SMK N 1 Slawi terutama jurusan pemasaran masih sedikit yang berwirausaha. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan data resmi dari Bursa Kerja SMK N 1 Slawi yang menjelaskan bahwa lulusan SMK sudah ada yang berwirausaha, namun jumlahnya masih sangat sedikit dibandingkan dengan banyaknya lulusan terutama jurusan pemasaran.

Tabel 2. Data Penelusuran Tamatan Siswa SMK N 1 Slawi tahun 2015-2018

No	Program keahlian	Tahun Ajaran					
		2015/2016		2016/2017		2017/2018	
		Jumlah lulusan	Usaha	Jumlah lulusan	Usaha	Jumlah lulusan	Usaha
1.	Akuntansi	129	11	126	9	125	5
2.	Administrasi	125	8	122	5	126	3
3.	Pemasaran	126	13	136	7	126	5
4.	TKJ	93	4	126	11	124	6
5.	RPL	-	-	-	-	61	2
6.	Multimedia	-	-	-	-	62	5
Jumlah		473	36	510	32	624	21

Sumber : BKK SMK N 1 Slawi

Berdasarkan Tabel 2., terlihat bahwa lulusan SMK N 1 Slawi yang berwirausaha atau bekerja mandiri dengan membuka usaha sendiri seperti berjualan atau membuka usaha jasa dan yang lain sebagainya masih sangat sedikit. Kesiapan berwirausaha siswa masih tergolong rendah dari tahun ke tahun dan jumlahnya cenderung menurun. Hal ini belum sesuai dengan misi SMK yang bertujuan menyiapkan tamatan yang siap berwirausaha. Selain itu berdasarkan data observasi awal melalui kuesioner terbuka menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum siap berwirausaha dan yang sudah siap juga masih ragu-ragu dalam berwirausaha. Alasannya mulai dari kurangnya pengetahuan, belum mempunyai pengalaman yang cukup, modal yang dirasa cukup besar dan belum berani mengambil resiko tinggi.

Salah satu dari tujuan SMK N 1 Slawi adalah mencetak lulusan yang dapat bekerja mandiri sesuai dengan keahlian pilihannya. Bekerja secara mandiri artinya menciptakan lapangan pekerjaan atau usaha sendiri.

Namun, berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada siswa kelas XII di SMK N 1 Slawi yang terlihat pada Tabel 3. ditemukan fakta bahwa belum siapnya siswa untuk berwirausaha setelah nanti lulus dari sekolah. Sebesar 75,56%, atau 34 dari 45 siswa ternyata belum siap untuk berwirausaha ketika lulus dari SMK.

Pilihan karir bekerja dan melanjutkan sekolah memperkuat alasan belum siapnya siswa jurusan pemasaran dalam berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan siswa jurusan Pemasaran yang tertarik untuk berwirausaha memang masih sedikit dan lebih berminat untuk bekerja dan melanjutkan studi.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Hal itu karena pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran, mempunyai tujuan, target, dan sasaran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Soemanto (dalam Wibowo, 2011) mengatakan bahwa satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang

Tabel 3. Persepsi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Total Siswa	Jumlah Sampel	Siap Berwirausaha	Belum Siap Berwirausaha
1.	XII PM 2	32	22	7	15
2.	XII PM 3	33	23	4	19
Jumlah		65	45	11	34

Sumber : Data Observasi Awal, Kuesioner Pra Penelitian yang Diolah 2019

mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam membentuk kesiapan berwirausaha. Menurut Suryana, (2014) beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha, yakni: 1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis, 2. Pengetahuan tentang lingkungan usaha yang ada, 3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan 4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Dari kajian teori tersebut, dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan pemahaman seseorang mengenai segala sesuatu. Sedangkan, pengetahuan kewirausahaan yakni pemahaman seseorang tentang konsep kewirausahaan yang diperlukan untuk berwirausaha.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melyana, (2015) bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan berwirausaha secara positif dan signifikan sebesar 7,56%. Selain itu, hasil penelitian Apriliawati, (2017) menunjukkan terdapat pengaruh secara langsung positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK N 1 Kendal sebesar 10,96%. Sedangkan penelitian Negara, (2013) faktor pengetahuan kewirausahaan hanya berpengaruh sebesar 0,4% dari keseluruhan aspek yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa, hal tersebut karena penguasaan kompetensi kewirausahaan yang masih cukup rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019 pukul 09:00 WIB yang dilakukan kepada siswa kelas XII SMK N 1 Slawi, ada 32 siswa menjawab bahwa mereka belum siap untuk berwirausaha karena belum mendalami pengetahuan

dasar kewirausahaan seperti: apa yang akan diproduksi, bagaimana cara mengelola keuangan dan permodalan, belum memahami marketing mix, cara menjalin komunikasi, dan cara mengambil keputusan. Beberapa siswa juga menjawab belum memiliki cukup pengalaman dalam mengelola usaha, keterampilan yang dimiliki masih sedikit, kurang percaya diri, belum memiliki mental yang kuat, serta terkendala akan modal.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha juga dari keterampilan. Berbeda dengan pengetahuan yang prosesnya didapat melalui pendidikan baik secara langsung maupun tidak, keterampilan dikembangkan dengan latihan. Sekolah kejuruan pendidikan kewirausahaan tidak hanya dikembangkan melalui mata pelajaran kewirausahaan tetapi juga pada Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang lebih dikenal dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian atau keterampilan profesional (Surachim, 2016).

Penelitian yang dilakukan Nurbaya, (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha kelas XII SMK N Barabai. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji secara parsial terdapat pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 25,8%. Penelitian Wijayanti, (2016) juga mengatakan bahwa pengalaman prakerin memiliki kontribusi positif terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 47,7% pada kelas XI paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan tahun ajaran 2015/2016 di Kabupaten Nganjuk. Sedangkan penelitian Santi (2013) mengatakan bahwa pengalaman prakerin tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK N 1 Purwosari dengan hasil penelitian pengaruh secara langsung

hanya sebesar 1,7%, hal tersebut dikarenakan pengelolaan prakerin yang kurang terstruktur dan intensif terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019 dengan Ibu Tri Rindarmani, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Kewirausahaan, terkait dengan pengalaman prakerin siswa, beliau mengatakan siswa sudah memiliki keterampilan yang baik terhadap pendidikan kewirausahaan. Khususnya bagi siswa jurusan pemasaran yang sudah dibekali dengan berbagai teori kewirausahaan yang memang sesuai dengan bidangnya. Penempatan prakerin jurusan pemasaran juga sudah sangat sesuai dengan bidang keahlian, seperti di *Super Market* atau *Mini Market* dan di Restoran yang praktiknya berhubungan dengan pemasaran.

Dari penelitian dan hasil observasi tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa, tetapi besaran sumbangan pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha berbeda-beda. Dari penelitian Negara, (2012) dan Santi, (2013) dapat kita analisis walaupun pengetahuan dan pengalaman prakerin terbukti berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha tapi sumbangan pengaruh yang diberikan tergolong rendah. Keberhasilan seseorang bukan ditentukan oleh kepandaian yang dipunyai saja, tetapi oleh faktor lainnya yang juga sangat penting. Penelitian Negara, (2012) dan Santi, (2013) menyarankan agar peneliti mencari penyebab rendahnya pengaruh dari faktor pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin yang telah diberikan kepada siswa dalam bentuk mata pelajaran kewirausahaan.

Self-efficacy juga merupakan faktor penting pembentuk kesiapan berwirausaha yang berasal dari dalam diri. Slamet, dkk (2014) menyatakan bahwa *Self-efficacy* atau efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat sukses menjalankan proses entrepreneurial. Sedangkan menurut Zulkosky, (2009) *self-efficacy* adalah konsep yang mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Melyana, (2015) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha secara tidak langsung melalui *self-efficacy* secara positif dan signifikan sebesar 55,53%, artinya semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan dengan *self-efficacy*, maka semakin tinggi terhadap kesiapan berwirausaha. Selain itu Mugiyatun, (2018) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK N 2 Semarang sebesar 4,45%. Hal ini membuktikan bahwa *self-efficacy* meningkatkan kesiapan siswa dalam berwirausaha.

Kurangnya efikasi diri akan menyebabkan seseorang semakin pesimis pada kehidupannya di masa depan. Kesiapan berwirausaha siswa akan sulit untuk dicapai. Beberapa siswa yang tidak percaya diri dan yakin dengan kemampuan yang mereka miliki akan menjadi penghambat bagi dirinya sendiri terhadap keinginannya untuk berprestasi, mencapai cita-cita yang diinginkan atau bahkan untuk memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Sehingga, perlu adanya efikasi dalam diri setiap siswa sebagai modal untuk membentuk kematangan mental dan emosi pada diri siswa. Maka dari itu *self-efficacy* merupakan faktor penting yang berasal dari dalam diri siswa yang mampu mempengaruhi kesiapan berwirausaha selain pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil pemaparan fenomena gap dan research gap tersebut yang didukung fakta dan hasil penelitian sebelumnya menjadi latar belakang pengajuan penelitian dengan mengangkat judul “Peran *Self-efficacy* Sebagai Variabel *Intervening* Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Slawi tahun ajaran 2018/2019”.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui 1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa, 2. Pengaruh pengalaman prakerin secara po-

sitif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa, 3. Pengaruh *self-efficacy* secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa, 4. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*, 5. Pengaruh pengalaman prakerin secara positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*, 6. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa melalui *self-efficacy* sebagai variabel *intervening*, 7. Pengaruh pengalaman prakerin secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa melalui *self-efficacy* pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi tahun ajaran 2018/2019 di Kabupaten Tegal.

METODE

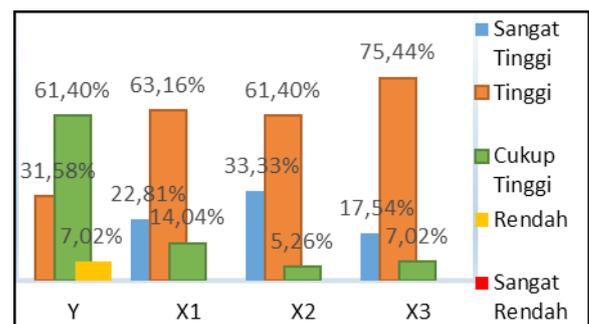
Penelitian ini merupakan pendekatan atau metode kuantitatif, suatu pendekatan yang bersifat konfirmasi yaitu metode penelitian yang bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Penelitian bersifat mengkonfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan mendasarkan pada data ilmiah dalam bentuk angka atau numerik, sehingga penelitian kuantitatif diidentikkan dengan penelitian numerik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*. Menurut Arikunto (2010) penelitian *ex-post facto* adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian *ex-post facto* mengungkap gejala-gejala yang ada atau yang telah terjadi sehingga dalam penelitian ini tidak perlu memberikan perlakuan apapun terhadap variabel dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 132 siswa. Sampel dari penelitian ini berjumlah 57 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 (tiga) diantaranya variabel terikat (dependen) yaitu kesiapan berwirausaha, variabel bebas (independen) yaitu pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin, dan variabel

intervening yaitu *self-efficacy*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik analisis uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Pengujian statistik dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penentuan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan *standard deviasi*. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan hasil analisis yaitu uji linearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Uji t untuk melihat signifikansi dan besarnya pengaruh. Uji sobel untuk melihat mediasi pengaruh dari variabel *intervening*.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Distribusi Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Berwirausaha (Y), Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Pengalaman Prakerin (X2), dan *Self-efficacy* (X3)

Dari Gambar 1. dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan berwirausaha dengan kategori cukup tinggi 61,40% (35 siswa). Untuk

variabel pengetahuan kewirausahaan dengan kategori tinggi sebesar 63,16% (36 siswa). Sedangkan variabel pengalaman prakerin dengan kategori tinggi sebesar 61,40% (35 siswa) dan variabel *self-efficacy* dengan kategori tinggi sebesar 75,44% (43 siswa).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Pertama adalah hasil uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan kesiapan berwirausaha sebagai variabel dependen dengan nilai signifikan 0,200 sedangkan nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi berada di atas 0,05.

Uji linearitas dengan menggunakan Uji *Lagarage Multiplier*. Dapat dilihat dari nilai c_2 hitung $< c_2$ tabel maka model dinyatakan linier. Uji linearitas dengan variabel kesiapan berwirausaha sebagai variabel independen diperoleh nilai c_2 hitung sebesar 31,464 dan lebih kecil dari c_2 tabel sebesar 73,31 dengan $df=55$ maka regresi dalam model ini dinyatakan

kan benar dan linear. Uji linearitas dengan variabel *self-efficacy* sebagai variabel independen diperoleh nilai c_2 hitung sebesar 27,816 dan lebih kecil dari c_2 tabel sebesar 73,31 dengan $df=55$ maka regresi dalam model ini dinyatakan linear.

Selanjutnya uji multikolonieritas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Hasil uji semua variabel independen dengan kesiapan berwirausaha sebagai variabel dependen menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil uji semua variabel independen dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Selanjutnya uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan melihat signifikansi melalui Uji *Park* pada tabel *Coefficients*. Nilai signifikansi semua variabel independen dengan kesiapan berwirausaha sebagai variabel dependen lebih dari 0,05 sedangkan nilai signifikansi semua variabel independen dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Kesiapan Berwirausaha Sebagai Variabel Dependen

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,743 ^a	0,552	0,527	6,019	

a. Predictors: (Constant), *self-efficacy*, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,247	10,121			0,123	0,902
X1	0,157	0,201	0,088		0,783	0,437
X2	0,359	0,143	0,320		2,510	0,015
X3	1,089	0,323	0,434		3,376	0,001

a. Dependent Variable: kesiapan berwirausaha

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Ghozali (2016) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* sebagai variabel *intervening*. Analisis jalur dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23* melalui dua tahap dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. diketahui hasil uji analisis jalur 1 dengan kesiapan berwirausaha sebagai variabel dependen diperoleh persamaan:

$$Y = 0,088 X_1 + 0,320 X_2 + 0,434 X_3 + e_1$$

Nilai $e_1 = 0,67$

Hasil analisis regresi berganda pertama menunjukkan konstanta koefisien regresi pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,088 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan sebesar 0,088 satuan dengan asumsi variabel Pengalaman Prakerin dan *self-efficacy* tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha, semakin naik pengetahuan kewirausahaan maka semakin naik pula kesiapan berwirausaha.

Koefisien regresi kedua sebesar 0,320 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel pengalaman prakerin, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,320 satuan dengan asumsi variabel pengetahuan kewirausahaan dan variabel *self-efficacy* tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha, semakin naik pengalaman prakerin maka semakin naik pula kesiapan berwirausaha.

Koefisien regresi ketiga sebesar 0,434 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan

sebesar satu satuan variabel *self-efficacy*, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,434 satuan, dengan asumsi variabel pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha, semakin naik *self-efficacy* maka semakin naik pula kesiapan berwirausaha. Sedangkan nilai e_2 sebesar 0,67 merupakan varian variabel kesiapan berwirausaha yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin dan *self-efficacy*.

Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 2. sebagai berikut:

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel kesiapan berwirausaha sebagai variabel dependen, variabel pengetahuan kewirausahaan dengan sig 0,437 > 0,05, maka H_1 ditolak, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Untuk variabel pengalaman prakerin dengan sig 0,015 < 0,05, maka H_2 diterima, hal ini berarti bahwa pengalaman prakerin berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Sedangkan untuk variabel *self-efficacy* dengan sig 0,001 < 0,05, maka H_3 diterima, hal ini berarti bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan Tabel 5. diketahui hasil uji analisis jalur 2 dengan *self-efficacy* sebagai variabel dependen diperoleh persamaan:

$$X_3 = 0,247 + 0,538 + e_1$$

Nilai $e_2 = 0,71$

Hasil analisis regresi berganda pertama menunjukkan koefisien regresi pengetahuan kewirausahaan 0,247 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan sebesar variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan sebesar 0,247 satuan dengan asumsi variabel pengalaman prakerin tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy*, semakin meningkat pengetahuan kewirausahaan maka semakin naik *self-efficacy*.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan *Self-efficacy* Sebagai Variabel Dependen

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,699 ^a	0,488	0,469	2,538	

a. Predictors: (Constant), pengalaman prakerin, pengetahuan kewirausahaan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,594	4,129		1,926	0,059
	X1	0,177	0,081	0,247	2,177	0,034
	X2	0,240	0,051	0,538	4,738	0,000

a. Dependent Variable: *self-efficacy*

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Koefisien regresi kedua sebesar 0,538 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel pengalaman prakerin, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,538 satuan dengan asumsi variabel pengetahuan kewirausahaan tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara pengalaman prakerin terhadap *self-efficacy*, semakin naik pengalaman prakerin maka semakin naik pula *self-efficacy*. Nilai e_1 sebesar 0,71 merupakan varian variabel *self-efficacy* yang tidak dapat dijelaskan oleh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin.

Besarnya pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha adalah sebesar 0,088 atau sebesar 8,8%. Besarnya pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha adalah $0,247 \times 0,434 = 0,1072$ atau sebesar 10,72%. Sedangkan besarnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* adalah 0,247 atau sebesar 24,7%.

Besarnya pengaruh langsung pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha adalah sebesar 0,320 atau 32%. Besarnya pengaruh tidak langsung pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha $0,538 \times 0,434 = 0,2335$ atau sebesar 23,35%. Sedangkan besarnya pengaruh pengalaman prakerin terhadap *self-efficacy* adalah 0,538 atau sebesar

53,8%. Besarnya pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha adalah sebesar 0,434 atau 43,4%.

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 5. sebagai berikut:

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel *self-efficacy* sebagai variabel dependen, pada variabel pengetahuan kewirausahaan dengan sig 0,034 < 0,05, maka H_4 diterima, hal ini berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*. Untuk variabel pengalaman prakerin dengan sig 0,000 < 0,05, maka H_5 diterima, hal ini berarti bahwa pengalaman prakerin berpengaruh secara signifikan terhadap *self-efficacy*. Hasil temuan ini memberikan makna bahwa semakin tinggi pengalaman prakerin, maka akan semakin tinggi *self-efficacy*.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji *sobel*. Berikut adalah hasil uji *sobel* yang dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen kepada variabel dependen melalui variabel mediasi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *sobel test* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,8337 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,6736. Maka H_6 diteri-

ma, hal ini berarti variabel *self-efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Sehingga, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui variabel *self-efficacy* sebagai mediasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *sobel test* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,7407 lebih besar dari t tabel dengan tingkan signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,6736. Maka H_7 diterima, hal ini berarti variabel *self-efficacy* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha. Sehingga, semakin tinggi pengalaman prakerin mendukung kewirausahaan, maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui variabel *self-efficacy* sebagai mediasi.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausah

Berdasarkan hasil penelitian analisis uji parsial (uji t) pada variabel pengetahuan kewirausahaan Tabel 4.23 diperoleh t hitung sebesar 0,783 dengan nilai sig. sebesar 0,437 > 0,05. Hal ini berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap kesiapan berwirausaha namun tidak signifikan, sehingga H_1 menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019 dinyatakan ditolak. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengaruh pengetahuan kewirausahaan yang hanya sebesar 1,14% dilihat dari penghitungan koefisien determinasi parsial (r^2), sehingga pengaruh yang diberikan tergolong sangat rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Negara, (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan hanya berpengaruh secara parsial sebesar 0,4% dari keseluruhan aspek yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa di SMK N 3 Yogyakarta.

Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian Trisnawati (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pamekasan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Melyana (2015) yang menunjukkan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi kesiapan berwirausaha secara langsung dan signifikan. Berpengaruhnya pengetahuan kewirausahaan juga dibuktikan oleh penelitian Aprilati, (2017) bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK N 1 Kendal sebesar 10,96%.

Siswa jurusan pemasaran di SMK N 1 Slawi memang sudah dibekali dengan berbagai ilmu kewirausahaan mulai dari teori-teori kewirausahaan, ilmu kejuruan sampai praktik-praktik kewirausahaan akan tetapi berdasarkan observasi awal menggunakan kuesioner banyak siswa yang menyatakan bahwa semakin mereka mengetahui kewirausahaan semakin mereka takut untuk berwirausaha karena sudah mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dalam berwirausaha, mereka merasa belum mampu menyiapkan segala hal untuk memulai berwirausaha. Kurangnya keyakinan tersebut yang menjadikan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha walaupun siswa mempunyai sedikit keinginan untuk berwirausaha.

Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian analisis uji parsial (uji t) pada variabel pengalaman prakerin Tabel 4.23 diperoleh t hitung sebesar 2,510 dengan nilai sig. sebesar 0,015 < 0,05. Hal ini berarti bahwa pengalaman prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, sehingga H_2 menyatakan bahwa pengalaman prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019 dinyatakan diterima. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengaruh pengalaman prakerin

sebesar 10,63% dilihat dari penghitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin baik pengalaman prakerin maka akan semakin baik pula kesiapan berwirausaha. Sebaliknya, jika semakin buruk atau rendah pengalaman prakerin, maka semakin buruk pula kesiapan berwirausaha siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata pengalaman prakerin siswa kelas termasuk dalam kriteria tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa memiliki sikap yang baik dalam mengikuti prakerin yang di programkan oleh sekolah. Dengan prakerin yang baik maka akan berdampak pada kesiapan berwirausaha yang baik pula. Indikator yang pertama yaitu disiplin, adalah sikap yang dilakukan saat melakukan prakerin di tunjukkan dalam memanfaatkan waktu, ketepatan waktu dan menaati peraturan yang ada. Indikator yang kedua yaitu tanggung jawab, dalam hal ini siswa memiliki sikap tanggung jawab dalam pekerjaan di tempat prakerin, seperti menyelesaikan semua tugas yang ada.

Indikator yang ketiga yaitu inisiatif adalah kemampuan siswa dalam melakukan suatu pembaruan dari keterampilan kerja yang telah dikuasainya. Hal ini dapat diukur dengan munculnya ide-ide baru dalam mengatasi masalah kesulitan yang sedang dihadapinya. Indikator selanjutnya yaitu kerjasama sikap kerjasama juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Kerjasama dapat dilihat dari siswa mampu bekerjasama dalam tim untuk mengerjakan tugas, mampu bersosialisasi dengan rekan kerja yang lain. Indikator kelima yaitu motivasi/semangat kerja didapatkan hasil analisis deskriptif yang termasuk dalam kriteria tinggi atau baik.

Indikator yang terakhir yaitu kejujuran adalah mengakui, berkata dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan atau kenyataan di lingkungan. Dengan sikap jujur yang dimiliki maka akan tertanam perilaku yang baik dan hasil prakerin yang baik pula.

Selama mengikuti prakerin siswa mendapatkan pengalaman tentang beradaptasi

dengan lingkungan baru, berkomunikasi secara efektif (baik lisan maupun tulisan), belajar bekerjasama dan merencanakan kegiatan dengan orang lain (kerjasama tim/kelompok), serta memanfaatkan waktu dengan bijak dengan menerapkan etika dalam bekerja. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suan, dkk (2011) menjelaskan bahwa "Pengalaman mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha".

Pengalaman prakerin merupakan kontributor yang penting dalam mencapai kesuksesan. Sikap yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku yang baik. kesiapan berwirausaha yang baik dan tepat dapat dimulai dengan prakerin yang baik dan tepat pula. Tanpa adanya keseriusan prakerin maka akan akan sulit pula dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yoesoef dalam Gunawan, (2014) yang mengungkapkan bahwa untuk membentuk minat berwirausaha dimulai dengan tahapan pemahaman teori, studi kasus, dan pemberian motivasi, ketiga tahap ini dapat dilakukan di sekolah. Sedangkan tahap keempat adalah dengan magang (prakerin). Hal ini serupa dengan hasil penelitian Farouk, (2014) yang menjelaskan pengalaman prakerin memberikan bekal keterampilan dan kesiapan mental yang lebih matang untuk terjun ke dunia wirausaha.

Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian analisis uji parsial (uji t) pada variabel *self-efficacy* Tabel 4.23 diperoleh t hitung sebesar 3,376 dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, sehingga H_3 menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019 diterima. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengaruh *self-efficacy* sebesar 17,72% dilihat dari penghitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa jika semakin tinggi atau baik *self-efficacy* maka akan semakin tinggi atau baik pula kesiapan berwirausaha. Sebaliknya, jika semakin rendah atau buruk *self-efficacy* maka semakin buruk pula kesiapan berwirausaha siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *self-efficacy* siswa termasuk dalam kriteria tinggi atau baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan kesiapan berwirausaha. Variabel *self-efficacy* diukur dengan 3 indikator yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Dari 3 indikator tersebut hasil analisis deskriptif yang menunjukkan kriteria baik adalah indikator *magnitude* dan *generality*, sedangkan indikator *strength* berada pada kriteria cukup tinggi atau cukup baik. Indikator yang pertama yaitu *magnitude* didapatkan hasil analisis deskriptif yang termasuk dalam kategori tinggi atau baik. *Magnitude* merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda. Siswa akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku yang dirasa diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

Indikator yang kedua yaitu *generality* didapatkan hasil analisis deskriptif yang termasuk dalam kategori tinggi atau baik. *Generality* berkaitan dengan tingkah laku dimana individu yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya tergantung pada pemahaman dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi. Indikator yang terakhir yaitu *strength* didapatkan hasil analisis deskriptif yang termasuk dalam kategori cukup tinggi atau cukup baik. *Strength* berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Dalam Teori Kognitif Sosial juga dikemukakan bahwa pengambilan keputusan untuk menjadi wirausaha tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti keyakinan (*self-efficacy*), motivasi, kesenjangan dan lain sebagainya. Hal ini berarti bahwa faktor keyakinan (*self-efficacy*) ikut andil dalam mempengaruhi siswa

untuk menjadi wirausaha. *Self-efficacy* merupakan persepsi mengenai diri sendiri seberapa bisa diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan yang dibangun oleh siswa sejak dini. Siswa yang mampu menilai kemampuan dirinya sendiri tentu akan lebih dapat menentukan sikapnya dalam menguasai kemampuan yang harus dimiliki untuk menjadi wirausaha, dan nantinya siswa tersebut akan memiliki kesiapan berwirausaha setelah lulus.

Bandura (dalam Jess dan Feist, 2017), *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk melakukan suatu pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di dalam lingkungannya. Kesempatan seseorang untuk sukses dalam berwirausaha berhubungan dengan seberapa tingginya *self-efficacy* yang dimiliki seseorang tersebut. Demikian juga dengan siswa, siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi terhadap kewirausahaan maka individu tersebut akan merasa bahwa dia mampu berwirausaha, sehingga keyakinan untuk berwirausahanya juga semakin kuat.

Hal tersebut memberikan implikasi bahwa siswa harus memiliki keyakinan yang berasal dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2012) terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga sebesar 19,1%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handaru (2015), Melyana (2015), Apriliawati (2017), dan Mugiyatun, (2018) yang menyatakan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat dan kesiapan berwirausaha.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap *Self-efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian analisis uji parsial (uji t) pada variabel pengetahuan kewirausahaan Tabel 4.24 diperoleh t hitung sebesar 2,177 dengan nilai sig. sebesar 0,000 > 0,05. Hal ini berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan sig-

nifikan terhadap *self-efficacy*, sehingga H_4 menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019 dinyatakan diterima. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengaruh pengetahuan kewirausahaan sebesar 8,06% dilihat dari penghitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi atau baik pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin tinggi atau baik pula *self-efficacy*. Sebaliknya, jika semakin rendah atau buruk pengetahuan kewirausahaan maka semakin buruk pula kesiapan *self-efficacy*.

Hasil analisis deskriptif variabel pengetahuan kewirausahaan rata-rata siswa termasuk dalam kriteria tinggi atau baik. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang baik menunjukkan bahwa siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019 telah memiliki sikap *self-efficacy* dengan tingkatan yang baik. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan tindakan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya berupaya untuk menanamkan nilai-nilai *self-efficacy* selama proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri dan untuk mendukung keberhasilan pengetahuan yang diraih. *Self-efficacy* mampu memberikan rasa percaya diri dan keyakinan akan kemampuan pengetahuan yang dimiliki dan menjadi modal yang penting dalam memulai suatu usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Melyana, (2015) mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* yang berjudul "Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui *Self-efficacy*" yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan signifikan pengetahuan kewirausahaan yang diberikan dapat meningkatkan efikasi berwirausaha siswa melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap *Self-efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian analisis uji parsial (uji t) pada variabel pengalaman prakerin Tabel 4.24 diperoleh t hitung sebesar dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengalaman prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*, sehingga H_5 menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019 dinyatakan diterima. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengaruh pengalaman prakerin sebesar 29,38% dilihat dari penghitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi atau baik pengalaman prakerin maka akan semakin tinggi atau baik pula *self-efficacy*. Sebaliknya, jika semakin rendah atau buruk pengalaman prakerin maka semakin buruk pula *self-efficacy* siswa.

Hasil analisis deskriptif variabel prakerin, rata-rata prakerin siswa termasuk dalam kriteria tinggi atau baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesiapan yang baik menjadi wirausaha. Selanjutnya dari hasil analisis *self-efficacy*, rata-rata *self-efficacy* siswa dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki efikasi diri yang baik pula. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan tindakan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan prakerin sebaiknya pihak sekolah mencari relasi dengan dunia industri yang baik agar siswa dapat belajar banyak di tempat prakerin dan juga lebih berkompeten. Hal ini berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri sesuai dengan kompetensinya untuk mendukung keberhasilan yang diraih.

Pengalaman siswa dalam kegiatan prakerin dapat menumbuhkan kesiapan berwirausaha siswa karena dalam kegiatan tersebut kurang lebih 3 bulan berturut-turut siswa diterjunkan langsung di Dunia Usaha atau Dunia Industri diajarkan bagaimana cara mengelola usaha yang baik dari segi pemasaran penjualan, dan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurbaya, (2012) me-

nyatakan bahwa semakin baik pengalaman prakerin yang diperoleh siswa, maka akan semakin tinggi kesiapan dalam berwirausaha dan sebaliknya semakin buruk pengalaman prakerin yang diperoleh siswa maka akan semakin rendah kesiapan berwirausahanya.

Pengalaman prakerin ini akan menumbuhkan *self-efficacy* seseorang, siswa akan terpengaruh *self-efficacy*-nya. Dengan mengikuti prakerin siswa dapat mengetahui pengetahuan dunia usaha atau dunia industri. Bisa dari pemasarannya, maupun keuangannya. Sehingga siswa akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi untuk memulai usahanya. Karena saat prakerin dilaksanakan untuk mendapatkan pengalaman mengenai bagaimana mengelola sebuah usaha. Tingkatan *self-efficacy* ini bergantung pada hasil pengalaman prakerin.

Hasil penelitian yang senada yaitu dilakukan oleh Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman yang baik yang diterima siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri akan mempengaruhi *self-efficacy* siswa karena dari pengalaman yang diperoleh siswa memiliki banyak teman, mengetahui bagaimana cara untuk mengelola sebuah usaha. Hal inilah yang menjadikan siswa memiliki *self-efficacy* tinggi.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap kesiapan Berwirausaha Melalui *Self-efficacy*

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel *self-efficacy* merupakan variabel mediasi dari pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha, terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,107 atau 10,7% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,088 atau 8,8%. Sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,195 atau 19,5%. Hasil yang diperoleh nilai t hitung adalah 1,8337 sedangkan t tabel sebesar 1,6376. Sehingga t hitung $>$ t tabel dan $\text{sig. } 0,033 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-*

efficacy siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019 diterima. Hasil analisis ini memberikan makna bahwa kehadiran *self-efficacy* sebagai variabel moderating memperkuat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa atau dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan akan mampu meningkatkan kesiapan berwirausaha jika dibarengi dengan *self-efficacy* yang tinggi.

Hasil ini memberikan bukti bahwa variabel *self efficacy* benar-benar menunjukkan perannya sebagai variabel moderating. Wahyudin, (2015) mengemukakan bahwa variabel *moderating* berfungsi sebagai variabel penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel *moderating* akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai variabel *moderating*, maka semakin besar pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, semakin kecil nilai variabel *moderating*, maka semakin kecil pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian diatas relevan dengan pernyataan Apriliawati, (2017) bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai harapan. Semakin tinggi *Self-efficacy* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula kesiapan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Berdasarkan penelitian Sari, (2012) dan Melyana (2015) bahwa *self-efficacy* adalah variabel yang terbaik dan mampu memperkuat variabel bebas dalam penelitian kesiapan wirausaha karena dengan penguatan selama menjalankan pembelajaran siswa akan lebih termotivasi dan yakin terhadap pencapaian yang diinginkan termasuk dalam berwirausaha.

Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui *Self-efficacy*

Berdasarkan perhitungan diketahui bah-

wa variabel *self-efficacy* merupakan variabel mediasi dari pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha, terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,233 atau 23,3% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,320 atau 32%. Sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,553 atau 55,3%. Hasil yang diperoleh nilai *t* hitung adalah 2,7407 sedangkan *t* table sebesar 1,6736. Sehingga *t* hitung > *t* tabel dengan nilai sig. sebesar 0,003 < 0,05 menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019 diterima. Hasil analisis ini memberikan makna bahwa kehadiran *self-efficacy* sebagai variabel *intervening* memperkuat pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha siswa atau dengan kata lain semakin tinggi pengalaman prakerin akan mampu meningkatkan kesiapan berwirausaha jika dibarengi dengan *self-efficacy* yang tinggi.

Besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah dari pengaruh langsung. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *self efficacy* sebagai variabel mediasi, yang artinya bahwa *self efficacy* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara prakerin terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini dikarenakan siswa menilai bahwa prakerin yang dilakukan mampu membuat siswa bertanggungjawab dengan baik terhadap kesiapan berwirausaha. Sehingga siswa menganggap pengalaman prakerin yang didapat sudah mampu membantu siswa dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha dengan baik tanpa terlalu memperhatikan *self-efficacy*. Siswa kurang memperhatikan bahwa *self-efficacy* yang dimiliki dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya, (2012) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan berwirausaha siswa SMK N Barabai. Bentuk pengaruh yang terjadi adalah pengaruh yang positif ditunjukkan dari harga

koefisien regresi yang bertanda positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengalaman prakerin yang diperoleh siswa, maka akan semakin tinggi kesiapannya dalam berwirausaha dan sebaliknya jika semakin buruk pengalaman prakerin yang diperoleh siswa maka akan semakin rendah kesiapan menjadi wirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian atas data dalam penelitian mengenai Peran *Self-efficacy* Sebagai Variabel *Intervening* Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Ada pengaruh positif tapi tidak signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh pendidikan kewirausahaan hanya mampu mempengaruhi kesiapan berwirausaha sangat sedikit.

Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan dengan siswa memperoleh pengalaman kerja, maka akan meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa.

Ada pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berhubungan dengan menilai kemampuan dirinya tentu akan lebih dapat menentukan sikap dalam menguasai kemampuan yang harus dimiliki untuk menjadi wirausaha, dan nantinya siswa akan memiliki kesiapan berwirausaha.

Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang baik akan menumbuhkan *self-efficacy* atau tingkat kepercayaan diri bahwa siswa mampu untuk menjadi wirausaha.

Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin terhadap *self-efficacy* sis-

wa kelas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman prakerin yang diperoleh siswa maka akan menumbuhkan *self-efficacy* atau keyakinan diri seseorang.

Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* siswa. Hal ini menunjukkan pengetahuan kewirausahaan meningkatkan *self-efficacy* siswa, dengan *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa.

Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha dimediasi *self-efficacy* siswa. Hal ini menunjukkan dengan prakerin meningkatkan *self-efficacy* siswa, dengan *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan kesiapan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, Shinta. 2017. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Efikasi Diri. *Journal Economic Education*, Volume 3 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus2017tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html> diakses pada tanggal 3 Januari 2019
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. 2018. *Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tegal, Tahun 2015-2018*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/-agustus-2017tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html> diakses pada tanggal 3 Januari 2019
- BKK SMK N 1 Slawi. 2018. *Laporan Alumni SMK N 1 Slawi*. <http://www.bksmkn1-slawi.web.id/index-view-lap-alumni-allphp> diakses pada tanggal 15 Desember 2018
- Eduspensa. 2019. *SMK Terbaik di Jawa Tengah*. Data Kemendikbud. <https://www.eduspensa.id/smk-terbaik-di-jawa-tengah/#a> diakses pada tanggal 23 Februari 2019
- Feist, Jess dan George J. Feist. (2016). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilang, Akhtur. 2018. *Pengangguran di Kabupaten Tegal Bertambah, Ini Kata BPS*. Tribunjateng.com. <http://jateng.tribun-news.com/2018/12/28/-tahun-2018-ini-pengangguran-di-kabupaten-tegal-bertambah-ini-kata-bps> diakses pada tanggal 3 Januari 2019
- Heinonen, J. (2007). An Entrepreneurial-directed Approach to Teaching Corporate Entrepreneurship at University Level. *Education + Training*, 49(4), 310-324. doi: <https://doi.org/10.1108/00400910710754453>
- Gunawan, Edi dan I Wayan, dkk. 2014. Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Jurusan Pemasaran Smkn 1 Klungkung 2012/2013. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 4 No.1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia
- Kolvereid, L. (1996). Prediction of Employment Status Choice Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 21(1), 47-57.
- Handaru, Agung Wahyu, Widya Parimita, Inka Winarni M. 2015. Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quetient, Self Efficacy, Dan Need For Achievement. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 17, No 2. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Melyana, Ika Prima, Rusdarti, dan Amin Pujiati. 2015. Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, Volume 4 No.1. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Modul Pembelajaran Kewirausahaan. 2013. Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Mugiyatun. 2018. Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Dengan *Self-efficacy* Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Economic Education*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

- Negara, Reksa. 2013. Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Di Smkn 3 Yogyakarta. *Journal Economic*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurbaya, Siti. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 21 No.2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan. 2018. *Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan No 34 Tahun 2018*. Salinan Online. <http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2018/02/Permen-34-Tahun-2018.pdf> diakses pada tanggal 3 Januari 2019
- Puspitaningsih, Flora. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha dengan Self Efficacy sebagai variabel Intervening pada Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek. *Jurnal STKIP PGRI Trenggalek*. Trenggalek : STKIP PGRI Trenggalek.
- Sequeira, J., Mueller, S. L., & Mc Gee, J. E. (2007). The Influence of Social Ties and Self-Efficacy in Forming Entrepreneur Intentions and Motivating Nascent Behavior. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12(03), 275-293. doi: 10.1142/s108494670700068x
- Ratumbusang, Monry Fraick Nicky Gillian. 2015. Peranan Orang Tua, Lingkungan, Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 1*, Universitas Lambung Mangkurat
- Rosidah, Isti Hidayah. 2015. Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Menyiapkan Entrepreneur Unggul. *Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*. Vol 13, Nomor 1 Universitas Negeri Semarang
- Santi, Evita Maureen. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kompetensi Keahlian, dan Intensitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Volume 1, No 2. Malang : Universitas Negeri Malang
- Sari, Anggri Sekar. 2012. Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sari, Arum Kartika. 2013. Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, dan *Self-efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Slamet, Franky., Tunjungsari, Hetty K., Le, Mei. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Indeks
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Departemen Luar Negeri
- Surachim, Ahim. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung : Alfabeta
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Tumoutou. 2019. DATA UPDATE, Jumlah Penduduk Indonesia dan Dunia Tahun 2019. Tumoutounews. <https://tumoutou-news.com/2019/01/27/dataupdatejumlahpenduduk-indonesia-dan-dunia-tahun2019> diakses pada tanggal 27 Januari 2019
- Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metode Penelitian : Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang : Unnes Press
- Wibowo, M. 2011. Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Jurnal Ekplanasi*, Volume 6 No.2. Hal 114 Surakarta: Universitas Islam Batik
- Wijayanti, Lia. 2015. Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin,

Dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 7. Malang: Universitas Negeri Malang

Zulkosky, Kristen. 2009. Self-Efficacy: A Concept Analysis. *Nursing Forum* Volume 44, No. 2. *Pennsylvania College of Health Science*